PERAN PUSTAKAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN KELILING STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh

Saskia Putri
NIM.17.4.18.0005

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, palgiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Juni 2021
Penulis

Saskia Putri
17.4.18.0005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْ رِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللَّهِ اَ للَّهُمَّ صَلِّيْ وَسَلَّمْ عَلَىَ مُحَمَّدٍ وَعَلَ أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ .أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulllahi rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, yang mendekat saat dipanggil, yang melindungi saat musibah menimpah, yang membangunkan semangat disaat kita pasrah, yang tidak mengabulkan do'a kita, kecuali kita percaya dan yang selalu memberi maaf atas segala khilaf. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Sang pembuka jalan bagi kita, penutup risalah dari para nabi yang terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntut kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Karena itu, pada lembaran ini sepatutnya penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya bernama Bapak Hamdan dan Ibu Ertin yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai saya dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H.Lukman S. Tahir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu Kamridah, S.Ag., M.Th.I selaku Ketua Jurusan Program Studi ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Palu, dan Bapak Andi Muhammad Dakhlan S.Pd.I. M, Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

5. Bapak Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos.,M.Com.,Ph.D SELAKU pembimbing I dan Ibu Kamridah, S.Ag., M.Th.I selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skiripsi ini tersusun.
6. Ibu Supiani, S.Ag Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mencari informasi di Perpustakaan.
7. Subag Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan serta Staf Pegawai IAIN Palu, yang telah melayani penulis selama ini.
8. Para Dosen di lingkungan IAIN Palu, yang telah membagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai dengan sekarang ini Ita Risnawati, Fanira Rezila, Hikma Hidayatih, S.Pd, dan Andi Endar Jaya Pratama, S.Pd yang selalu memberikan support untuk penulis.
10. Dan teman-teman seangkatan 2017 jurusan Ilmu Perpustakaan serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Akhirnya, semoga berbagai bantuan yang telah dikemukakan dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh imbalah pahala yang diridhoi serta bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Palu, 28 Juni 2021 M
Dzulqaidah 1442 H

Saskia Putri
NIM.17.4.18.0005

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....i
Halaman Judul ii
Pernyataan Keaslian Tulisan..... iii
Lembar Persetujuan Pembimbing iv
Lembar Pengesahan v
Abstrak vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi..... ix
Daftar Tabel..... xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penegasan Istilah 5
F. Garis-Garis Besar Isi 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Peran Perpustakaan 8
B. Pengertian Perpustakaan Umum dan Perpustalaan Keliling……. 10
C. Pustakawan …….. 17
D. Kendala yang dihadapi Pustakawan Dalam Mengembangkan Perpustakaan Keliling …….. 19

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 21
B. Lokasi Penelitian 22
C. Kehadiran Peneliti 22
D. Data dan Sumber Data 23
E. Tehnik Pengumpulan Data 26
F. Tehnik Analisis Data 28
G. Pengecekkan Keabsahan Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 34
B. Sejarah Singkat Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah..... 38
C. Peran Pustakawan Terhadap Pengembangan Perpus Keliling..... 46

D. Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Pustakawan dalam Mengembangkan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulteng..... 57

BAB V PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan dan Saran 62
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Saskia Putri

NIM : 17.4.18.0005

Judul Skripsi : Peran Pustakawan Terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling Studi Kasus di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

---

Skripsi ini membahas tentang Peran Pustakawan Terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling Studi Kasus di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari beberapa pokok permasalahan, yakni: bagaimana peran pustakawan terhadap pengembangan perpustakaan keliling studi kasus di perpustakaan daerah provinsi Sulwesi Tengah, dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan keliling di perpustakaan daerah provinsi Sulawesi Tengah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, wawancara (*interview*) dan dokumentasi dengan melihat nilai hasil akhir atau disebut juga pengecekkan keabsahan data. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Peran Pustakawan Terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling Studi Kasus di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sangat berkaitan terhadap tugas dan tanggung jawab. Peran pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan keliling kota Palu saat ini meliputi pengembangan kendaraan, koleksi, layanan dan promosi. Namun ada beberapa kendala yang dialami pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan keliling kota Palu yaitu meliputi minimnya dana yang dianggarkan oleh pemerintah, birokrasi yang sangat ketat dalam mengelolah keuangan pada saat mengajukan proposal untuk kebutuhan perpustakaan keliling. Perkembangan yang dialami oleh perpustakaan keliling kota Palu dari awal berdirinya hingga Desember 2020 yaitu bertambahnya kendaraan, awalnya 1 menjadi 3 kendaraan. Koleksi perpustakaan keliling awalnya hanya $\pm$ 1.500 koleksi dan sekarang sudah mencapai $\pm$ 3000 koleksi, koleksi tersebut biasanya disimpan dan dirawat di Perpustakaan Daerah Kota Palu.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu dari sekian banyak tempat dimana masyarakat umum bisa mendapatkan wawasan serta pengetahuan secara gratis, dalam hal ini informasi yang didapatkan di perpustakaan tidak kalah berkualitas dengan sumber-sumber informasi lainnya. Perpustakaan bukan merupakan hal baru dikalangan masyarakat. Dimana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, mulai dari keberadaannya yang permanen (menetap) sampai dengan yang bergerak (perpustakaan keliling).

Penyelenggaraan perpustakaan diberbagai daerah pemukiman, terutama yang warganya sangat membutuhkan sarana dan sumber belajar, bukan hanya untuk berusaha meningkatkan taraf kecerdasannya, melainkan juga untuk memperbaiki mutu perikehidupannya. Banyak kawasan yang sangat memerlukan dukungan perpustakaan untuk memperbaiki kualitas hidup warganya. Untuk keperluan itu tidak cukup hanya tersedia sekolah-sekolah yang menampung anak-anak usia sekolah, melainkan diperlukan juga tersedianya bahan pustaka yang efektif sebagai sumber belajar bagi populasinya yang tidak (lagi) bersekolah dan sebagai orang dewasa telah menjadi andalah pencari nafkah bagi keluarganya. Kita semua maklum bahwa ketertinggalan suatu masyarakat terutama disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu: ketidaktahuan, dan dalam usaha untuk menanggulanginya biasanya diutamakan berbagai ikhtiar yang ditujukan pada teratasinya faktor

ketidaktahuan, seperti antara lain program pemberantasan buta huruf, disusul dengan penyelenggaraan sekolah-sekolah dan kursus-kursus. Berbagai ikhtiar tersebut ditujukan pada meningkatnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan warga masyarakat yang bersangkutan singkatnya, tindakan untuk mengatasi ketertinggalan suatu masyarakat biasanya dimulai dengan ikhtiar untuk meningkatkan kecerdasannya.

Dengan meningkatnya kecerdasan masyarakat maka meluas pula cakrawala pandangan masyrakat yang bersangkutan Perpustakaan merupakan salah satu di antara sarana dan sumber belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan melalui beraneka bacaan. Berbeda dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari secara klasikal di sekolah, perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang secara individual dapat digumuli oleh peminatnya masing-masing. Seperti halnya dengan kegiatan lain, kegiatan kepustakaan kini berkembang menjadi lebih khusus. Dalam kaitannya dengan perpustakaan, kini timbul berbagai jenis perpustakaan. Adapun alasan timbulnya berbagai jenis perpustakaan ialah:

1. Akibat munculnya berbagai jenis pemakai perpustakaan.
2. Adanya kebutuhan informasi yang berbeda-beda.
3. karena pertumbuhan ilmu pengetahuan sangat pesat sehingga semakin banyak ilmu-ilmu memiliki jenis, cabang, dan spesialisasinya.[1]

[1]Fahmi Basa " *Peran Pustakawan Terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling Pada Perpustakaan Umum Kota Tangerang* " 2008 Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta tgl: 9/12/2020, 13

Sebagaimana yang diketahui bahwa dari berbagi jenis perpustakaan tersebut salah satunya terdapat perpustakaan keliling yang bisa menjangkau dimanasa saja terkhususnya pada masyarakat yang kurangnya akses literature dikarenakan jaringan yang tidak menjangkau yaitu perpustakaan daerah memiliki perpustakaan keliling yang merupakan perluasan jasa sebuah perpustakaan perpustakaan daerah kota kota palu untuk melayani pemakai yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum tetap (statik). Perluasan jasa tersebut dilakukan dengan kendaran.

Seperti telah dinyatakan di atas lokasi perpustakaan keliling bersifat dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Hal ini sangat menguntungkan bagi masyaakat yang tidak mempunyai akses internet dan perpustakaan keliling sangat membantu menumbuhkan minat baca mereka. Juga bila letaknya jauh, perpustakaan umum tidak dapat dikunjungi oleh anak-anak, demikian pula dengan orang-orang yang sudah pesiun dan sudah tua tidak mampu lagi mengunjungi perpustakaan karena kemampuan fisik mereka terbatas. Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang mencari pemakainya dengan cara sistem jemput bola dengan kata lain perpustakaan keliling melakukan pelayanannya dengan cara mendatangi pemakainya. Dengan cara ini pengunjung yang selama ini jarang datang ke perpustakaan umum bahkan yang belum pernah sekalipun berkesempatan untuk mendapatkan layanan perpustakaan tanpa harus datang langsung keperpustakaan umum.[2]

Berbicara tentang perpustakaan maka tidak lepas dengan peran seorang pustakawan, pustakawan merupakan seseorang yang berperan sangat vital bagi

[2] *Ibid* tgl 9/12/2020, 14

kemajuan perpustakaan tanpa adanya pustakawan pada sebuah perpustakaan maka perpustakaan tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah peran pustakawan pada perpustakaan keliling yang dimiliki oleh perpustakaan daerah kota Palu sudah benar-benar maksimal. Sehingga penulis mengajukan judul sebagai berikut :

"Peran Pustakawan Terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling Studi Kasus di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah"

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan pada perpustakaan daerah kota Palu dengan mengkhususkan kepada perpustakaan keliling yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penulis menuangkan rumusan diatas kedalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pustakawan terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Pustakawan dalam Mengembangkan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk :

1. Ingin mengetahui peran pustakawan terhadap pengembangan perpustakaan keliling.
2. Ingin mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan keliling.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi dunia pendidikan, untuk menambah literatur dan referensi bagi orang yang tertarik dengan dunia perpustakaan khususnya perpustakaan keliling.
2. Bagi dunia perpustakaan untuk membantu mempromosikan sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan perpustakaan keliling.
3. Bagi pengguna perpustakaan untuk memperluas pengetahuan tentang keberadaan atau jenis perpustakaan yang selama ini belum banyak diketahui.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "peran pustkawan dalam mengembangkan perpustakaan keliling studi kasus di perpustakaan daerah provinsi Sulawesi Tengah". Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, Penulis menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalammya.

1. Peran pustakawan, yakni keikutsertaan atau keterlibatan tenaga kerja profesianal yang dalam kehidupan sehari-hari berkecimpung di dunia buku.

2. Perpustakaan keliling, yakni perpustakaan yang menyediakan informasi dari satu tempat ke tempat yang lain guna memudahkan masyarakat mendapatkan informasi yang meraka butuhkan.
3. Perpustakaan daerah, yaitu perpustakaan yang menyediakan koleksi bahan bacaan yang bertempat di Jalan Banteng Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

F. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari isi kelima bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan skripsi yang merupakan gambaran global dari isi, sebagai panduan dan pedoman penelitian yang akan dilakukan. Pendahuluan tersebut meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, serta garis-garis besar isi.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka, yaitu penjelasan landasan teori yang menunjang pelaksanaan penelitian. Landasan teori tersebut meliputi: pengertian peran perpustakaan, pengertian peran perpustakaan umum dan perpustakaan keliling, pustakawan, dan kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengelolah perpustakaan keliling.

Bab ketiga menguraikan metode penelitian yang diuraikan beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni Bagaimana Peran Pustakawan Terhadap Pengembangan Perpustaaan Keliling dan Kendala-Kendala Apa Saja Yang dihadapi Oleh Pustakawan dalam Mengembangkan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Bab kelima yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan Peran Pustakawan Terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling Studi Kasus di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran Perpustakaan

Sebelum mendefinisikan tentang peran perpustakaan, kita harus tau terlebih dahulu apa definisi dari perpustakaan itu sendiri. Definisi perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelolah koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Menurut Sutarno NS, Peran perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan didalam perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibagun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan baik. Peran yang dapat dijalankan oleh perputakaan antara lain sebagai berikut.

1. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preserfasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
2. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan pemakainya.
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai dan antara sesama penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.

4. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
5. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia
6. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan
7. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
8. Perpustakaan dapat berperan sebagai barometer atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakai perpustakaan.
9. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.[1]

Menurut penulis, perpustakaan mempunyai peran yang begitu penting dalam penyebaran informasi hal ini dikarenakan di dalam sebuah perpustakaan terdapat banyak sekali buku dan di setiap bukunya itu memiliki beragam informasi yang sangat berguna bagi pembacanya. Karena dianggap

[1] Menurut Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (2006: 68-69),

sebagai sumber informasi maka perpustakaan juga sangat berperan dalam menciptakan masyarakat yang literal, yaitu masyarakat yang melek akan informasi. Mengingat begitu kompleksnya peran perpustakaan maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa perpustakaan mempunyai peran yang strategis dalam mengoptimalkan segala sumber dayanya untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat dengan keanekaragam kebutuhan ini.[2]

B. Pengertian Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Keliling

1. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum secara luas adalah tempat atau lokasi yang menghimpun kolesi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum dapat diartikan juga sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai macam informasi ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan bagi masyarakat luas.

Perpustakaan umum berbeda dengan perpustakaan sekolah, kampus, kantor, pribadi atau yang lainnya, meski berkonsep serta pengelolaanya relative sama. Hanya saja perpustakaan non umum biasanya cenderung untuk lingkungan terbatas dan mempunyai peraturan khusus serta koleksi terbatas yang disesuaikan dengan lingkungannya.

---

[2] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan umum menyediakan berbagai macam bahan koleksi bagi semua tingkatan usia melai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, perpustakaan umum mempunyai nilai strategis untuk mencerdasakan kehidupan bangsa karena fungsinya melayani semua lapisan masyarakat sebagai saran.

Perpustakaan umum juga merupakan bagian dari kegiatan layanan pemerintah kepada masyarakat dalam hal menyediakan dan memberikan sumber informasi dan bahan bacaan yang sehat dan bermutu. Secara tidak langsung perpustakaan umum ikut berperan dalam menyelenggarakan pendidikan, terutama yang bersifat non formal.

Adapun tujuan utama dari perpustakaan umum adalah berperan aktif melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan daerah dan masyarakat dengan cara:

a. Menyediakan, menyiapkan, mengelolah dan memelihara koleksi bahan pustaka siap pakai, serta sarana informasi lainnya yang sesuai dengan keperluan pemerintah daerah dan warga masyarakatnya.
b. Mendayagunakan koleksi, berupa penyediaan system layanan, penyiapan tenaga manusia, penyediaan saran dan prasarana serta menginformasikan atau mempromosikan koleksi dan jasa kepada masyarakat.
c. Melaksanakan layanan kepada masyarakat pemakainya.

d. Bekerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan koleksi, saran dan prasarana perpustakaan secara bersama-sama untuk kepentingan masing-masing.
e. Menjalin hubungan baik dengan pihak pimpinan pembina, mitra kerja dan unit-unit kerja terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas pelayanan.
f. Memasyarakatkan perpustakaan.
g. Melakukan pengkajian pengembangan.
h. Melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan profesi.
i. Melaksanakan pendidikan masyarakat pemakainya.
j. Melaksanakan pengelolaan atau manajemen dan tata usaha, termasuk pengembangan staf dan pegawai serta peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan.[3]

Perpustkaan umum merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam memajukan, mencerdasakan dan meningkatkan sumber daya manusia memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

a. Fungsi Edukatif

Perpustakaan umum menyediakan jenis bahan bacaan baik tercetak atau terekam yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau menambah pengetahan.

[3] Sumardjo, Dhuharno, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2006), 46-47

b. Fungsi Informasi

Perpustakaan umum menyediakan bahan bacaan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan pengguna informasi seperti penyediaan buku-buku referensi.

c. Fungsi Kultural

Perpustakaan umum menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan umum menyediakan bahan bacaan yang bersifat hiburan seperti buku-buku cerita dan majalah hiburan.[4]

Dari fungsi-fungsi yang tertera di atas tersebut dapat dikatakan perpustakaan umum merupakan suatu lembaga yang menyediakan unsur pendidikan, unsur pengetahuan yaitu informasi, unsur budaya dimana perpustakaan menyediakan koleksi yang berkaitan dengan sejarah suatu daerah atau sejarah bangsa dan unsur rekreasi dengan menyediakan koleksi-koleksi yang dapat membuat seseorang merasa nyaman dan dapat menikmati saat berada di perustakaan umum. Selain itu perpustakaan umum juga dapat menyediakan berbagai bentuk layanan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan anak-anak, layanan remaja, layanan kelompok pembaca khusus dan layanan jarak jauh atau perpustakaan keliling.

---

[4] Talima Yusuf, *manajemen Perpustakaan Umum*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1996), 21

2. Pengertian Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah salah satu perpustakaan umum yang bergerak dari suatu tempat ketempat yang lain dengan menggunakan kendaraan darat, air dan udara. Perpustakaan keliling biasanya dilaksanakan untuk melayani daerah-daerah jauh dan terpencil. Kendaraan yang digunakan bervariasi, dari kendaraan bis, gerobak, sepeda motor sampai kapal laut dan kapal terbang.[5]

Perpustakaan keliling adalah bagian dari pelayanan perpustakaan umum yang mendatangi atau mngunjungi pembacanya dengan menggunakan kendaraan, baik darat (mobil) maupun air (perahu). Dengan kata lain perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dengan membawa bahan pustaka untuk melayani masyarakat dari satu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh perpustakaan umum, dalam hal ini adalah perpustakaan menetap. Jadi secara teknis pada umumnya, perpustakaan keliling menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perpustakaan umum di suatu wilayah.

Adapun tujuan dari perpustakaan keliling yaitu: memperluas layanan perpustakaan sampai kepada masyarakat di daerah-daerah dan tempat yang tidak dapat dijangkau oleh pelayanan perpustakaan menetap. Melayani masyarakat yang oleh karena situasi dan kondisinya tidak dapat datang atau

---

[5] Sumardjo, dhuharno, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2006), 41

mencapai perpustakaan menetap, memasyarakatkan perpustakaan dan meningkatkan minat baca.

Adanya perpustakaan disebabkan adanya suatu tujuan dalam melaksanakan tugasnya, berikut ini merupakan tujuan perpustakaan keliling:

a. Memeratakan layanan informasi dan bahan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil yang belum atau tidak memungkinkan didirikan perpustkaan menetap.
b. Membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan non-formal kepada masyarakat.
c. Meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku pada masyarakat.[6]

3. Tujuan Perpustakaan Keliling

Tujuan perpustakaan keliling perlu ditingkatkan dari waktu kewaktu sesuai dengan perubahan zaman dan tututan masyarakat yang semakin berkembang dan mendesak. Jika hasil kerja atau manfaat perpustakaan keliling kurang dirasakan masyarakat, maka dukungan masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan keliling akan semakin berkurang dan apabila kondisi yang kurang menguntungkan ini berlarut-larut maka perpustakaan keliling akan terancam ditinggalkan oleh para pembaca.

---

[6] *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling,* (Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 1992, ed. 1, cet. 1), 4

Perpustakaan Keliling merupakan perluasan jasa dari kegiatan atau layanan yang diberiakan oleh Perpustakaan Umum mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan Perpustakaan Umum.
b. Melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat atau mencapai perpustakaan menetap.
c. Mempromosikan koleksi dan layanan perpustakaan kepada masyarakat.
d. Menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguanaannya serta memberikan waktu layanan yang benar-benar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pengguananya.[7]

Perpustakaan keliling merupakan perpanjangan atau perluasan jangkauan layanan Perpustakaan Umum yang berfungsi untuk mempertemukan bahan bacaan dengan pembacanya di daerah yang relative jauh dari Perpustakaan Umum atau karena situasi dan kondisi tertentu, tidak sempat datang ke Perpustakaan Umum. Walaupun masih terdapat banyak kendala dalam perwujudannya, fungsi utama dari Perpustakaan keliling adalah memberikan informasi kepada masyarakat desa, karena mereka belum mampu memperoleh informasi secara mandiri. Dengan kata lain, hakikat keberadaan perpustakaan keliling adalah pelayanan bagi pembaca. Apapun bentuk

[7] Anwar m, *Peran Perpustakaan keliling,* (Media Pustakawan, 2001), 52

operasionalnya yang penting bahan bacaan dapat dimanfaatkan dan dirasakan oleh publik pembaca. Adapun Ciri-ciri Perpustakaan Keliling sebagai berikut

Perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang dapat dikatakan unik dibandingkan dengan perpustakaan-perpustakaan yang lainnya. Keunikan ini dapat dilihat dari bentuk perpustakaannya, cara pelayanannya dan juga lokasi layanannya, dan perpustakaan keliling memiliki beberapa ciri, diantaranya:

a. Bergerak
b. Ada pengguna
c. Ada bahan pustaka
d. Memberikan jasa
e. Tidak terjangkau dan menggunakan kendaraan.

C. Pustakawan

1. Pengertian Pustakawan

Pustakawan merupakan suatu jabatan penting dalam suatu keorganisasian perpustakaan, pustakawan merupakan seorang ahli dalam bidang kepustakawanan baik dalam bidang teknis maupun bidang nonteknis. Pustakawan merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pengembangan suatu perpustakaan.

Menurut SK kepala Perpustakaan Nasional RI No. 72 tahun 1999 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan kredit. Dalam keputusan ini disebutkan bahwa pustakawan adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat

yang berwenang untuk melakukan kegiatan keputusan pada unit-unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya.

Tenaga inti sebuah perpustakaan umum adalah pustakawan dikalangan pegawai negeri sipil. Pustakawan adalah orang yang sudah diangkat dalam jabatan fungsional pustakawan berdasarkan SK menpan No. 18 tahun 1988 dan atau SK menpan No. 33 tahun 1988.[8]

2. Kinerja Pustakawan dalam Mengelola Perpustakaan

Kinerja Pustakawan dalam berkerja dapat dilihat dari kinerja yang ditunjukkan lewat kompetensi dari segi kemampuan (*Skill*) ataupun pengetahuan (*Knowledge)* dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kinerja sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja individu, baik itu organisasi pemerintah maupun swasta dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi sangat memperhatikan kinerja karena menyangkut kepercayaan dari publik/masyarakat. Begitu pentingnya kinerja sebuah organisasi dalam memberikan pelayanan prima kepada publik, sehingga kinerja organisasi publik menjadi salah satu tuntutan perubahan dibidang pemerintahan.

Kinerja suatu organisasi dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, salah satu organisasi publik yang dimaksud adalah perpustakaan.

---

[8] Supriadi, *Peran Pustakawan*. http://pustakawan.pnri.go.id/?block=faq&mode=detail&id (5 Maret 2021)

Professionalnya pustakawan dalam bekerja dapat dilihat dari kinerja yang ditunjukan lewat kompetensi, baik dari segi *skill* (kemampuan) ataupun *knowledge* (pengetahuan) dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan merupakan salah satu organisasi publik yang melayani kebutuhan informasi masyarakat.[9]

D. Kendala-Kendala Yang dihadapi Pustakawan dalam Mengembangkan Perpustakaan Keliling

Dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling ini, pustakawan tidak terlepas dari berbagai kendala dalam mengembangkan perpustakaan keliling. Adanya kendala dalam mengembangkan perpustakaan keliling ini tidak menjadi pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan keliling menjadi terhenti tapi memicu untuk mengatasi kendala tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan perpustakaan keliling ini bagi pustakawan dan petugas perpustakaan keliling yaitu:

1. Keterbatasan koleksi yang disediakan, karena masih kurangnya koleksi untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan keliling.
2. Keterbatasan waktu yang disediakan karena melihat dari lokasi yang jauh dari titik layanan ketitik layanan yang lain.
3. Koleksi bahan pustaka yang kurang memadai, sehingga minat baca masyarakat berkurang.

---

[9] Imanuel Ivan Supit " Kinerja Pustakawan Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra pada Masyarakat Kelurahan Malalayang II Manado

4. Tenaga atau pegawai perpustakaan yang kurang memahami dalam media yang ada di perpustakaan, sehingga pemustaka sedikit sulit untuk mengetahui peraturan yang ada di perpustakaan.
5. Fasilitas atau sarana perpustakaan yang kurang memadai bagi pemustaka seperti transportasi, alat komunikasi, peralatan teknologi informasi dan tata tertib perpustakaan. Ini merupakan salah satu faktor penghambat layanan perpustakaan.
6. Dana atau anggaran yang kurang mendukung jika ada suatu kegiatan yang dilaksanakan di perpstakaan.[10]

[10] *Ibid.* 4-5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah kualitatif dengan meggunakan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang dapat diamati.[1]

Penelitian kualitatif juga sering diisitilahkan dengan *Inkuiri naturalistic* atau alamiah.[2] Pemakaian istilah ini dimaksud untuk lebih menekankan kepada" kealamiahan" sumber data. Atau dengan ungkapan lain suatu metode yang meneliti kondisi objek secara alami (*Natural).*

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengarah bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[3]

---

[1]Robert C. & Stren J. Tailor, *Kualitatif, Dasar-Dasar Penelitian*, (Usaha Nasional, 1993), 5

[2]Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 45

[3]*Ibid*., 4

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kec. Birobuli Selatan adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena perpustakaan ini merupakan salah satu perpustakaan yang dikelola pemerintah daerah dan terbesar di kota Palu dan mempunyai sarana dan prasarana yang memadai salah satunya perpustakaan keliling seperti topik permasalahan dalam judul ini, selain itu perpustakaan keliling sekarang ini sudah jarang beroperasi diakarenakan banyaknya para literasi yang membangun rumah baca dan taman baca untuk masyarakat sehingga membuat perpustakaan keliling tertutupi dan juga perpustakaan keliling sekarang jarang beroperasi karena adanya covid-19, penulis memandang bahwa hal-hal apa saja yang ada dalam pengembangan perpustakaan keliling dan juga kendala-kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam mengembangkan perpustkaan keliling oleh karena itu penulis menetapkan tempat lokasi penelitian ditempat tersebut.

C. *Kehadiran Peneliti*

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapatkan terlebih dahulu surat izin dari Dekan FUAD Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan kehadiran peneliti di lokasi mutlak adanya. Peneliti selaku instrumen utama dalam melakukan observasi langsung di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Loflaf dan Moleong dalam Sugiono mengemukakan bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[4]

1. Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan skripsi, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu data primer, data sekunder dan data kepustakaan, sebagaimana uraian dibawah ini:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Husein Umar "data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti".[5] Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa

---

[4]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 15

[5]Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis,* (Cet. IV ; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 47

data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada penulis. Sumber data primer di antaranya adalah pustakawan Dinas Perpustakaan Daerah dan Kearsipan 1 orang Kepala Perpustakaan, 1 orang Operator pustakawan dan 2 Orang Staf.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Husein Umar mengemukakan "data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram".[6] Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu kepala perpustakaan dan staf perpustakaan keliling yang memberikan keterangan dalam penelitian.

c. Data Kepustakaan

Data kepustakaan yaitu data yang penulis kumpulkan dari sejumlah buku-buku dan referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun isi studi kepustakaan dapat berbentuk "kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian".[7] Dengan demikian, data kepustakaan

---

[6]*Ibid*, 46.
[7]Sukardi, *Metodologi Penelitian*, 21

merupakan data yang digunakan sebagai kerangka teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini.

2. Sumber data

Pengertian sumber data adalah "benda hal, atau orang tempat penulis mengamati, membaca, bertanya tentang data."[8] Menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."[9] Secara umum sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:[10]

a. *Person* (orang) : yaitu yang menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah sumber data yang berupa orang adalah kepala Perpustakaan, Operator dan Staff.

b. *Place* (tempat) : yaitu yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar (foto) melalui proses pengamatan. Sumber data berupa tempat ini misalnya dimobil Perpustakaan Keliling, kantor dan tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

c. *Paper* (kertas) : yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data berupa kertas ini bisa berasal dari buku, majalah, arsip-arsip, papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

---

[8]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 30

[9]Moleong, *Metodologi*, 11

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 19

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tahap pengumpulan data ini terdiri dari tiga cara yaitu:

1. Observasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surahmad Metode observasi ialah "suatu teknik mengumpulkan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung (tanpa perantara alat) terhadap gejala-gejala objek yang dimiliki".[11] Dengan menggunakan format obervasi penulis mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan Dinas Perpustakaan Daerah dan Kearsipan. Wawancara atau *interview* adalah "suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi."[12] Sedangkan pendapat lain wawancara adalah "bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu."[13] Instrumen penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pedoman wawancara Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah petunjuk umum wawancara yang berisi kerangka, garis-garis besar dan pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara.

---

[11]Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah,* (Bandung: Badan Penerbit IKIP Bandung, 1968), 135

[12] Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 105

[13] Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 85

2. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara (*interview)* adalah teknik pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan. Tenknik *interview* yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara denga informan.

Metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode ini selain berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan tentang keadaan dan berbagai peran pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan keliling.

Wawancara yang dimaksud adalah wawancara terhadap kepala perpustakaan, dan staf perpustakaan yang mengelolah perpustakaan keliling guna mengetahui pengembangan perpustakaan keliling di Perpustakaan Daerah Kota Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dokumen diartikan dengan sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Sedangkan istilah dokumentasi berarti "Pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan."[14] Sedangkan

[14]W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 45

menurut pendapat lain metode dokumentasi adalah "mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia."[15]

Jadi definisi metode dokumentasi yaitu "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, bukti, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda, dan sebagainya." Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berupa paper dan tabel.

Dalam prakteknya peneliti diberi dokumen resmi oleh pihak pustakawan dalam bentuk berkas-berkas dan arsip-arsip lain yang memadai. Data lain juga diperoleh melalui data tertulis dalam bentuk papan bagan yang ada di ruang kantor secara detail dan akurat.

F. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah "proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasikan tema-tema dan hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data."

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan trasformasi data "kasar" yang muncul

[15]Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis,* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 55

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[16]

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa mereduksi data merupakan proses penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari narasumber sebelum penyajian data sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.[17]

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karana itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

---

[16]Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisys,* diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis data Kualitatif,* buku sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992), 155

[17]*Ibid*, 17.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pembentukan kebenaran teori, fakta atas data yang dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis. Kemudian ujian tersebut menggunakan beberapa fakta empirik dan akan didapatkan jawaban tentang kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan jika menggunakan prosedur yang sesuai.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, et. Al, yakni kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.[18] Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara yaitu:

a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan bersaifat umum.
c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.[19]

[18]*Ibid.,* h. 19.

[19]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 17

Berdasarkan pengertian di atas verifikasi data adalah adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Perpanjangan Waktu Kehadiran

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menjadi instrumen dalam pengumpulan data. Meskipun peneliti telah memperoleh data lapangan, tetapi peneliti memandang keikutsertaan dalam pengumpulan data tidak cukup bila dalam waktu yang singkat, sehingga memerlukan perpanjangan kehadiran di lapangan guna peningkatan derajat kebenaran data yang dikumpulkan, sekalipun secara formal penulis telah mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang diterbikan oleh Kepala Dinas Perputakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Selama belum diujikan, secara insidental penulis masih hadir di sana untuk mengecek data dan mengkonfirmasikan kepada sumbernya.

2. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.[20]

[20] Moleong, *Metodologi*, 171

Dengan triangulasi ini penulis bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

Dalam prakteknya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. "Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada penulis".[21] Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

3. Pembahasan Sejawat

"Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat".[22] Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir. Penerapannya, hal ini berulangkali peneliti lakukan karena setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, pada esok harinya peneliti meminta masukan kepada teman dekat dan beberapa pertimbangan. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

---

[21]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 85

[22]Moleong, *Metodologi*, 174

Dari uraian-uraian yang dikemukakan menunjukan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan sekaligus menggambarkan Peran Pustakawan Terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling Studi Kasus di Perputakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Dasar Hukum

Awal mulanya perpustakaan di Provinsi Sulawesi Tengah dalam perkembangannya dimulai dengan terbentuknya Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 09199/1978 tanggal 23 Juli 1978. Susunan dan organisasi tata kerja serta penggolongan tipenya ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 095/0/197 tanggal 2 Mei 1979.[1]

Dalam rangka pembentukan Perpustakaan Nasional yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0164/0/1980 tanggal 2 September 1980, secara resmi berdiri perpustakaan di Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah sebagai Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah dan secara vertikal bertanggungjawab langsung pada Pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan

[1] Arsip Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

Kebudayaan di Jakarta.[2] Sejak diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1989 tanggal 6 Maret 1989 tentang Perpustakaan Nasional, maka pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan diintegrasikan ke dalam Perpustakaan Nasional Indonesia sedangkan di daerah tingkat I semua perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dialihfungsikan menjadi Perpustakaan Daerah provinsi yang merupakan satuan organisasi di lingkungan Perpustakaan Nasional.[3]

Pembentukan perpustakaan daerah dilakukan dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor : 001/Org/9/1990 tanggal 21 September 1990 tentang organisasi dan tata kerja perpustakaan nasional dan secara penuh peralihan tersebut baru terealisasi sejak tanggal 1 April 1991.[4]

Setelah diberlakukan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, maka Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah mengalami perubahan status organisasi dari instansi vertikal menjadi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sulawesi Tengah dengan nama Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2001

[2] Arsip Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah 2021

[3] Arsip Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah 2021

[4] Arsip Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah 2021

tentang organisasi dan tata kerja Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.[5]

Dalam rangka melaksanakan program pemerintah dalam hal pengefektifan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan untuk mewujudkan misi tentang "Kurus Struktur dan Kaya Fungsi" maka berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah, maka Badan Perpustakaan Daerah dan kantor Arsip Daerah mengalami penggabungan dan berubah nama menjadi Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.[6]

Kemudian badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah (BPADD) Sulawesi Tengah dinaikkan statusnya menjadi dinas melalui Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 8 Tahun 2016. Nomenklatur BPADD berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan mulai efektif tanggal 1 Januari 2017 dengan klasifikasi tipe A hingga saat ini.[7]

Dengan kondisi gedung yang layak untuk pengguna jasa perpustakaan dan dilengkapi berbagai jenis koleksi pustaka seperti buku-buku, majalah, surat kabar, bulletin dan terbitan lainnya, juga

[5] Arsip Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah 2021

[6] Arsip Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah 2021

[7] Arsip Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah 2021

ditunjang berbagai sarana dan prasarana perlengkapan kantor, fasilitas serta pegawai yang memadai.

Sejak didirikannya Perpustakaan daerah Pemerintah Kota Palu terus meningkatkan keberadaannya. Hal ini bukan saja karena tuntutan kebutuhan masyarakat akan pentingnya layanan informasi yang dapat diakses dengan cepat dan mudah, melainkan juga disebabkan oleh semakin membaiknya dan berkembangnya pembangunan di segala bidang. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) semakin besar, program dan proyek semakin beragam sementara ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang .

Namun demikian, Pemerintah Sulawesi Tengah khususnya yang bertanggung jawab dan membidangi pembinaan dan pengembangan perpustakaan daerah tetap komitmen untuk secara konsepsional, berencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan untuk berbenah diri, baik kedalam maupun ke luar guna meningkatkan kinerja dan jati diri perpustakaan untuk memberikan layanan jasa perpustakaan kepada masyarakat Sulawesi tengah.

2. Visi Misi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

- Visi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

  “Terwujudnya masyarakat Sulawesi Tengah yang cerdas dan berdaya saing melalui pengembangan perpustakaan serta menjadi arsip sebagai bukti akuntabilitas kinerja organisasi.”

- Misi Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

1. Menempatkan badan perpustakaan arsip dan dokumentasi daerah sebagai pusat pelayanan informasi ilmu pengetahuaan, teknologi, seni dan kebudayaan serta sarana pembelajaran sepanjang hayat.
2. Mengembangkan potensi sumber daya perpustakaan dan kearsipan secara profesional.
3. Menjadikan perpustkaan sebagai sarana pelestari bahan pustaka, sarana penelitian ilmiah, sarana rekreasi dan pengembangan budaya baca, serta mendayagunakan asrip sebagai akuntabilitas kinerja organisasi.
4. Melestarikan arsip sebagai alat bukti yang sah dan memori kolektif serta jati diri daerah dalam kerangka NKRI.[8]

B. Sejarah Singkat Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah

Perpustakaan Keliling merupakan perluasan jasa layanan yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum. Awal keberadaan Perpustakaan Keliling yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah adalah kesadaran akan pentingnya jasa layanan yang diberikan oleh perpustakaan daerah Sulawesi Tengah tanpa masyarakat harus datang ke Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah. Pada periode ini atau pada awal berjalannya perpustakaan keliling yang dimiliki oleh perpustakaan daerah Sulawesi Tengah, jumlah kendaraan operasional yang dimiliki oleh perpustakaan keliling tersebut

[8] Papan Data Visi dan Misi Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah

hanya satu kendaraan, itupun kendaraan yang disumbangkan oleh perpustakaan Nasional Indonesia selanjutnya pada tahun 2015 kembali diserahkan 2 buah armada perpustakaan keliling yang dipakai beroprasi sampai sekarang.

1. Tujuan Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah

Sebagai perluasan jasa dari Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah, maka Perpustakaan Keliilng Daerah Sulawesi Tengah mempunyai dua tujuan umum dan satu tujuan khusus. Adapun tujuan umum Perpustakaan Keliling daerah sulawesi tengah adalah:

a. Memperluas jangkauan jaringan layanan sampai masyarakat pelosok yang masih sulit untuk dijangkau oleh Perpustakaan Daerah.
b. Melayani masyarakat yang oleh karena dan kondisinya tidak dapat ke Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah.

Sedangkan tujuan khusus yaitu meningkatkan pemerataan kesempatan budaya gemar membaca.

Tujuan perpustakaan keliling perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dan mendesak. Jika hasil kerja atau manfaat perpustakaan keliling kurang dirasakan masyarakat, maka dukungan masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan keliling akan semakin berkurang. Apabila kondisi yang kurang menguntungkan ini berlarut-larut, maka perpustakaan keliling akan terancam ditinggalkan oleh para pembaca.

2. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah

Agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai, maka perpustakaan keliling Daerah Sulawesi Tengah mempunyai tujuan pokok, yaitu membantu dalam melayani masyarakat (khususnya masyarakat diwilayah Sulawesi Tengah) yang tidak dapat menjangkau Perpustakaan daerah Sulawesi Tengah.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, maka Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Pengaturan dan pendayagunaan bahan pustaka dan informasi sebagai pusat belajar, layanan informasi, penlitian dan menumbuhkan minat dan budaya membaca bagi seluruh lapisan masyarakat.
b. Pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka dan infomasi.

Perpustakaan Keliling merupakan perpanjangan atau perluasan jangkauan layanan Perpustakaan Umum yang berfungsi untuk mempertemukan bahan bacaan dengan pembacanya di daerah yang relatif jauh dari Perpustakaan Umum atau karena situasi dan kondisi tertentu, tidak sempat datang ke Perpustakaan Umum. Walaupun masih terdapat banyak kendala dalam perwujudannya, fungsi utama dari Perpustakaan Keliling adalah mendekatkan informasi kepada masyarakat desa, karena mereka belum mampu memperoleh informasi secara mandiri. Dengan kata lain, hakekat keberadaan perpustakaan keliling adalah pelayanan bagi pembaca. Apa pun bentuk operasionalnya, yang penting bahan bacaan dapat dimanfaatkan dan dirasakan oleh publik pembaca.

3. Koleksi Perpustakaan Keliling Daerah Kota Palu Sulawesi Tengah

Penyedia koleksi merupakan prioritas utama bagi seluruh perpustakaan. Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Keliing Daerah Sulawesi Tengah terdiri dari buku-buku fiksi dan non-fiksi, buku referensi seperti kamus dan ensiklopedia serta majalah yang di sediakan untuk anak-anak, remaja dan dewasa. Buku-buku yang disediakan tidak hanya dalam bahasa Indonesia tetapi juga tersedia buku-buku dalam bahasa Inggris.

Dari awal berdirinya perpustakaan keliling sampai bulan Desember 2021 jumlah koleksi yang dimiliki Perpustakaan Keliing Daerah Sulawesi Tengah yaitu 3000 judul. Jumlah tersebut terbagi dalam tiga unit kendaraan perpustakaan keliling, setiap satu unit kendaraan perpustakaan keliling dapat membawa ±900 judul. Pergantian koleksi dilakukan oleh Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah yaitu satu kali dalam enam bulan.

Penyusunan koleksi di rak Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah dilakukan berdasarkan nomor klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*). Setiap koleksi yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah diberikan label berwarna yang berbeda untuk masing-masing subjek dan ditempelkan pada setiap punggung buku. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pengguna dalam menelusur informasi dan juga memudahkan staff perpustakaan keiling dalam menyusun koleksi di rak.

4. Staff Perpustakaan Keliling daerah sulawesi tengah

Menurut teori organisasi, Struktur Organisasi suatu lembaga atau unit satuan kerja harus menggambarkan dengan jelas hal-hal prinsip sebagai berikut: Pembagian kerja, pengaturan kekuasaan, dan wewenang berikut tanggung jawab, kerjasama, koordinasi, komunikasi dan rentang wilayah kerja dan tertib administrasi dan manajemen.

Struktur organisasi Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah sebagaimana tertuang dalam Keputusan Walikota Nomor 20 Tahun 2001 terdiri atas Kepala Kantor Perpustakaan, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Layanana Adapun bagannya sebagai berikut.

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN DAERAH DAN KEARSIPAN DAERAH

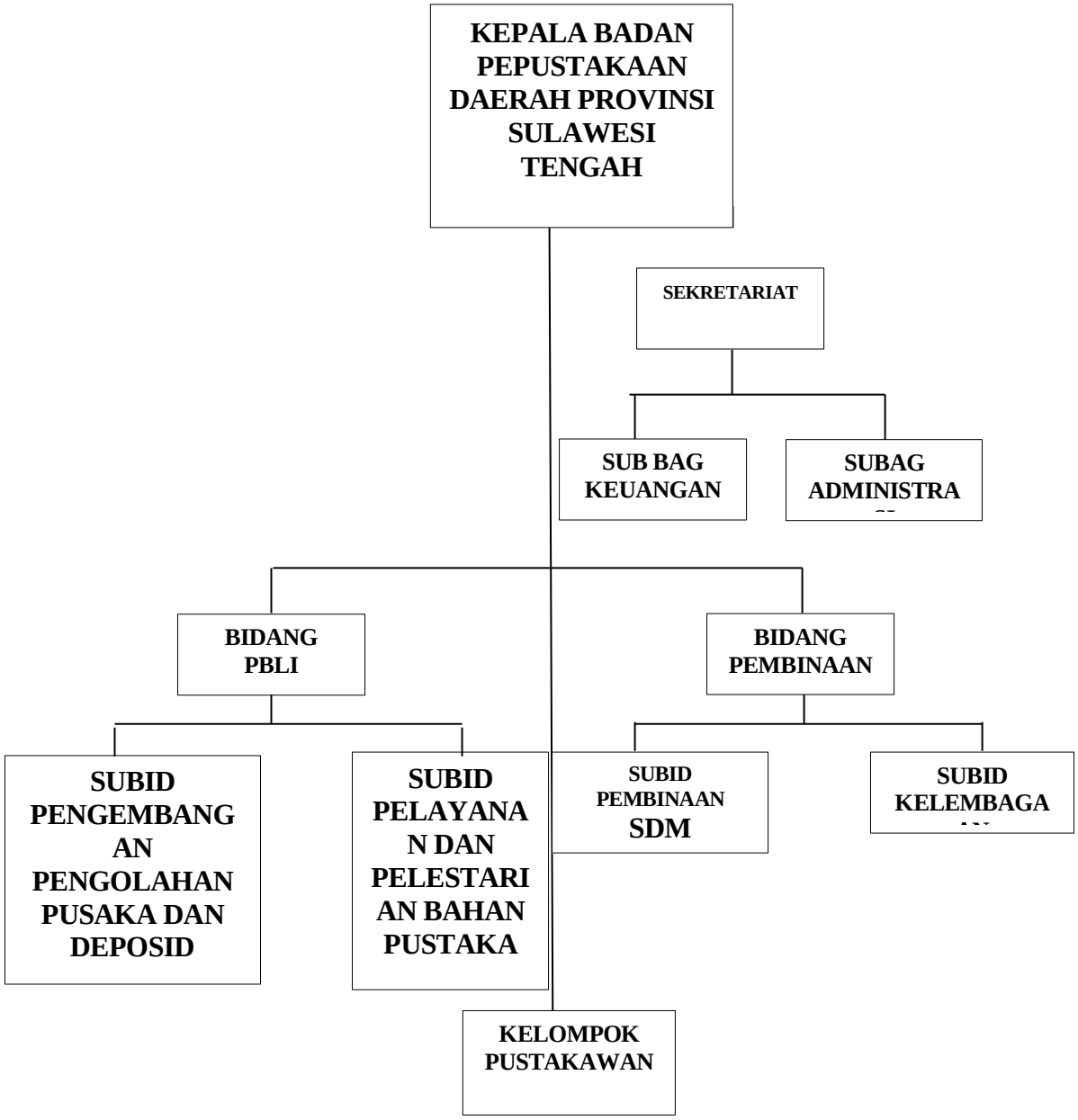

Sumber : laporan triwulan badan perpustakaan daerah Sulawesi Tengah 2020-2021

Adapun tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing adalah :

a. Kepala Kantor Perpustakaan Umum mempunyai tugas pokok :
   1) Memimpin, mengatur, mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan kantor.
   2) Membina pegawai perpustakaan agar berdayaguna dan berhasilguna.
   3) Melakukan kerjasama, jaringan informasi kepustakaan antar perpustakaan.

b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas pokok :
   1) Melakukan urusan kepegawaian
   2) Melakukan urusan keuangan
   3) Melakukan urusan Perlengkapan
   4) Menyiapkan laporan.

c. Kepala Seksi Akuisisi, Pengolahan Bahan Pustaka dan Informasi mempunyai tugas pokok
   1) Menyusun bahan pembinaan akuisisi perpustakaan
   2) Melaksanakan kegiatan pengadaan bahan pustaka
   3) Mengolah bahan pustaka
   4) Memberikan informasi perpustakaan

d. Kepala Seksi Layanan, Bibliografi dan Deposit mempunyai tugas pokok
   1) Menyelenggarakan pelayanan perpustakaan yang meliputi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
   2) Menyelenggarakan pelayanan keanggotaan perpustakaan.

e. Kelompok Pustakawan mempunyai tugas pokok mengembangkan, mengolah, dan melakukan layanan bahan pustaka dan informasi kepustakaan serta melakukan pemasyarakatan perpustakaan dan pengembangan profesi. Organisasi akan menyesuaikan diri dengan program dinamika kehidupan masyarakat. Mungkin suatu saat oragnisasi akan dibubarkan, diganti, dirampingkan/disederhanakan atau bahkan dikembangkan. Tetapi pada masa yang lain akan muncul organisasi yang baru. Semua itu sangat bergantung kepada yang berkepentingan. Demikian pula halnya dengan organisasi perpustakaan umum untuk tetap eksis, berkembang atau bahkan berganti wajah, tergantung kepada penyelenggaraan perpustakaan umum dan Pemerintah Kota Palu.

   a. Meja layanan unit keliling
   b. Formulir untuk anggota baru
   c. Kotak kartu peminjam

f. Perlengkapan lainnya seperti tikar, alat pemadam kebakaran, box buku

5. Layanan Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah

Untuk melayani masyarakat penggunanya, Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menggunakan sistem layanan terbuka yaitu pengunjung secara bebas memilih dan mencari sendiri buku-buku yang dibutuhkannya. Pengunjung secara langsung dapat menuju rak-rak buku yang tersedia dimobil Perpustakaan Keliling. Apabila pengunjung mendapat

kesulitan dalam menemukan buku yang dicari, mereka dapat meminta bantuan petugas layanan perpustakaan keliling.

Jenis layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah adalah layanan peminjaman koleksi, layanan membaca dan mengadakan acara yang berkaitan dengan education. Sementara masyarakat yang dilayani Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah lebih banyak didominasi oleh anak-anak sekolah (SD/MI).

6. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah

Mempunyai tiga unit kendaraan perpustakaan keliling yang mempunyai prasarana setiap unit kendaraan Perpustakaan Keliling Kota Palu terdiri dari:

a. Rak buku yang dibuat sesuai dengan layanan layout mobil
b. Kursi untuk pengunjung dan petugas keliling.

C. Peran Pustakawan terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling

Dari hasil wawancara penelitian ini, penulis menemukan beberapa Peran Pustakawan terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling yaitu:

1. Peran Pustakawan dalam pengembangan koleksi Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah.

Dari hasil wawancara atas nama Andi Hajidin, SE.,M.Si Sebagai (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) mengenai peran pustakawan dalam pengembangan koleksi Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah yang mengatakan bahwa:

> "Peran andil pustakawan terhadap pengembangan koleksi perpustakaan keliling tentu sangat banyak seperti mereka yang menjalankan dan bertugas pada layanan perpustakaan keliling itu tentu mempunyai misi agar perpustakaan keliling semakin diminati oleh masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarkat sekolah."[9]

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pustakawan disini yaitu berperan sebagai penggerak dan mereka juga sangat andil dalam pengembangan perpustakaan keliling ini.

Dari hasil wawancara atas nama Drs. Denny Y. Lagonda. M.Si (Kepala Bidang Layanan) mengenai peran pustakawan terhadap pengembangan perpustakaan keliling yang menyatakan bahwa.

> "Pustakawan mempunyai peran yang sangat penting mulai dari mengusulkan pengadaan kendaraan perpustakaan keliling sampai mengusulkan layout dan perangkat yang digunakan untuk perpustakaan kelilling tersebut pustakawan harus melewati birokrasi yang sudah diatur pemerintah Sulawesi Tengah selain itu salah satu perannya yaitu untuk mempromosikan atau memperkenalkan layanan perpustakaan keliling kepada masyarakat karena perpustakaan keliling merupakan layanan eksistensi, selain itu perpustakaan keliling juga beroperasi dari hari senin-jum'at sesuai dengan kesepakatan di 3 kabupaten."[10]

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengadaan kendaraan perpustakaan keliling sangatlah penting sehingga daerah-daerah yang selama ini belum sampai dikunjungi bisa dikunjungi dengan penambahan fasilitas seperti armada. Selain itu Salah

---

[9] Wawancara Kepada bapak Andi Hajidin SE. M,Si (Kepala Dinas Perpustakaan daerah dan Kearsipan) pada tgl 25/05/2021

[10] Wawancara kepada bapak Drs. Denny Y. Lagonda. M.Si (Kepala Bidang Layanan) Pada tgl 26/05/2021

satu perannya yaitu untuk mempromosikan atau memperkenalkan layanan perpustakaan keliling kepada masyarakat karena perpustakaan keliling merupakan layanan eksistensi, selain itu perpustakaan keliling mempunyai jadwal dari hari senin-jum'at sesuai dengan kesepakatan di 3 kabupaten selanjutnya.

Dari hasil wawancara kepada bapak Drs. Denny Y. Lagonda. M.Si (Kepala Bidang Layanan) dalam pengembangan suatu koleksi perpustakaan seorang pustakawan yang berada di Perpustakaan keliling Daerah Sulawesi Tengah mempunyai peran sebagai berikut:

a. Menyediakan atau mengadakan koleksi yang dibutuhkan oleh para pemakai Perpustakaan Keliling, baik itu dengan cara membeli atau meminjam keperpustakaan Daerah Sulawesi Tengah
b. Mengajukan permohonan dana kepada pihak ketiga seperti perusahaan swasta, instansi swasta dan instansi pemerintahan untuk mendapatkan anggaran pembelian koleksi perpustakaan.
c. Melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain dengan tujuan untuk pertukaran bahan pustaka. Salah satu perpustakaan yang diajak kerjasama yaitu Perpustakaan Nasional
d. Mengelola bahan pustaka yang rusak sehingga siap untuk digunakan kembali.[11]

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peran Pustakawan dalam pengembangan koleksi Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, salah satunya sudah menyediakan atau mengadakan koleksi yang dibutuhkan oleh para pemakai Perpustakaan Keliling, baik itu dengan cara membeli atau meminjam keperpustakaan Daerah Sulawesi Tengah selain itu pustakawan juga setiap

[11] *Ibid*

tahun mengganti buku yang ada di armada dengan buku yang baru dan sesuai masanya.

Tabel jenis koleksi buku di Perpustakaan Daerah

NO	JENIS KOLEKSI	TAHUN 2020		TAHUN 2021	
		JUDUL	EKSEMPLAR	JUDUL	EKSEMPLAR
1.	Koleksi Umum	28.670	104.361	29.870	112.361
2.	Koleksi Surat Kabar	7	227	29	301
3.	Koleksi Audio Visual	13	1.010	19	1.3394
4.	Koleksi Majalah	26	125	9	2003
5.	Koleksi Deposit • Buku	2.034	2.086	2.904	2.146
	• Majalah	2.034	2.573	2.407	2.676
	• Surat Kabar	5	342	5	467
	• Audio Visual	8	960	9	1.323
	• Pemerintah	10	14	10	14
Jumlah		33.07	111.748	34.452	120.882

Sumber : laporan triwulan badan perpustakaan daerah Sulawesi tengah 2020-2021

Untuk triwulan 1 tahun 2021 koleksi perpustakaan keliling belum diadakan penambahan dikarenakan pandemi covid 19 namun, penambahan koleksi tetap berkesinambungan selalu diadakan baik melalui pembelian rutin, atau tukar menukar. Hal tersebut dimasudkan untuk menunnjang pengembangan koleksi.

2. Peran Pustakawan dalam pengembangan layanan Perpustakaan Keliling

Dari hasil wawancara atas nama Andi Hajidin, SE.,M.Si (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) mengenai peran pustakawan dalam pengembangan layanan Perpustakaan Keliling beliau mengatakan:

"Bahwa layanan perpustakaan keliling yang dijalankan oleh petugas kami sebagai pustakawan sudah bisa disebut maksimal, karena saya sebagai kepala Perpustakaan Daerah yang juga menangani perpustakaan keliling memberikan arahan dan dorongan agar mereka selalu memberikan pelayanan yang maksimal untuk masyarakat dan kami sangat percaya kepada petugas kami untuk mengemban amanah yang mereka bawa ."[12]

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran pustakawan dalam pengembangan layanan perpustakaan keliling sudah maksimal dan sudah memenuhi prosedur.

Dari hasil wawancara bapak Drs. Denny Y. Lagonda. M.Si (Kepala Bidang Layanan) mengatakan:

"Salah satu Pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Keliling peranan pustakawan dalam hal pengembangan layanan Perpustakaan Keliling menjadi sebuah tanggung jawab dan kewajiban." [13]

Peran Pustakawan dalam hal pengembangan layanan Perpustakaan Keliling meliputi:

a. Merancang program terbaru untuk layanan Perpustakaan Keliling yang akan diberikan kepada masyarakat.

---

[12]Wawancara Kepada bapak Andi Hajidin SE. M,Si (Kepala Dinas Perpustakaan daerah dan Kearsipan) pada tgl 25/05/2021

[13]Wawancara kepada bapak Drs. Denny Y. Lagonda. M.Si (Kepala Bidang Layanan) Pada tgl 26/05/2021

b. Merancang sistem layanan yang akan diberikan oleh pengguna. Perancangan sistem layanan ini bermanfaat untuk memberikan layanan yang baik secara maksimal. Contohnya: keterbatasan waktu kunjungan dari satu tempat ketempat lain mengakibatkan masyarakat tidak leluasa saat membaca diperpustakaan keliling, sehingga Perpustakaan Keliling menerapkan sistem drop koleksi kekantor pemerintahan terdekat seperti kelurahan dan kecamatan dengan tujuan apabila pemakai kurang cukup waktu yang diberikan untuk membaca diperpustakaan keliling, pemakai bisa membaca koleksi tersebut di kantor pemerintahan tersebut. Setiap 3 bulan sekali buku yang didrop dikantor pemerintahan setempat akan ditukar oleh petugas Perpustakaan Keliling dengan koleksi yang lain.
c. Merencanakan perluasan lokasi layanan dan pengaturan waktu pelayanan perpustakaan keliling.
d. Merencanakan sistem keanggotan Perpustakaan Keliling.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peran Pustakawan dalam pengembangan layanan Perpustakaan Keliling salah satunya merancang sistem layanan yang akan diberikan oleh pengguna. Perancangan sistem layanan ini bermanfaat untuk memberikan layanan yang baik secara maksimal. Contohnya: keterbatasan waktu kunjungan dari satu tempat ketempat lain mengakibatkan masyarakat tidak leluasa saat membaca di perpustakaan keliling, sehingga perpustakaan keliling menerapkan sistem dirolling koleksi kekantor pemerintahan

terdekat seperti kelurahan dan kecamatan dengan tujuan apabila pemakai kurang cukup waktu yang diberikan untuk membaca diperpustakaan keliling, pemakai bisa membaca koleksi tersebut di kantor pemerintahan tersebut.

3. Peran Pustakawan dalam promosi Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Dari hasil wawancara Andi Hajidin, SE.,M.Si (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) mengatakan:

"Promosi menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan keberadaan Perpustakaan Keliling dan juga Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah"[14]

Peran pustakawan dalam hal promosi perpustakaan antara lain adalah:

a. Merancang dan menentukan jenis promosi yang akan digunakan serta menentukan waktu yang tepat promosi tersebut akan dilaksanakan. Sebab dalam menentukan jenis promosi dan waktu pelaksanaan promosi, Pustakawan harus dapat menentukan waktu yang tepat. Tujuannya agar promosi yang dilakukan dapat menimbulkan kesan agar masyarakat tertarik untuk dapat berkunjung ke Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.
b. Mengadakan kerjasama dengan salah satu radio lokal yang berada di wilayah kota Palu yaitu ramayana radio. Bentuk kerjasamanya adalah stasiun radio tersebut mengiklankan layanan yang dimiliki

[14] Wawancara kepada bapak Andi Hajidin,SE.M,Si (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) Pada tgl 25/05/2021

oleh Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah mengadakan interaktif secara online mengenai Program dan Layanan Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

c. Melakukan kerjasama dengan surat kabar lokal setempat, yaitu Koran Radar Sulteng. Bentuk kerjasama dengan surat kabar lokal ini meliputi pembuatan iklan pada salah satu halaman koran tersebut mengenai program dan layanan yang diberikan oleh Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah.

Manfaat dari kerjasama tersebut dapat membuat Perpustakaan Umum dan Perpustakaan keliling Daerah Sulawesi Tengah dapat melakukan promosi tanpa datang langsung kepada masyarakat, promosi yang dilakukan dapat menjangkau keseluruh lapisan masyarakat, promosi tidak dibatasi pada daerah-daerah tertentu dan promosi dapat menjangkau masyarakat lebih luas.[15]

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peran Pustakawan dalam promosi Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah bahwa perpustakatakaan dan pustakawan merancang dan menentukan jenis promosi yang akan digunakan serta menentukan waktu yang tepat promosi tersebut akan dilaksanakan. Sebab dalam menentukan jenis promosi dan waktu pelaksanaan promosi, pustakawan harus dapat menentukan waktu yang tepat. Tujuannya agar

[15] Wawancara kepada bapak Andi Hajidin, SE.,M.Si (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) Pada tgl 25/05/2021

promosi yang dilakukan dapat menimbulkan kesan agar masyarakat tertarik untuk dapat berkunjung ke perpustakaan keliling Daerah Sulawesi Tengah.

Peran Pustakawan dalam promosi Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dari hasil wawancara bapak Drs. Denny Y. Lagonda. M.Si (Kepala Bidang Layanan) mengatakan:

> " Tentu sangat penting dengan jumlah petugas Pustakawan 9 orang sangat membantu untuk mempromosikan bukan hanya dimedia surat kabar namun mereka berperan penting untuk menyebarluaskan informasi tentang perpustakaan keliling melalui via sosmed" [16]

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peran Pustakawan dalam promosi Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sudah sangat membantu berjalannya perpustakaan keliling.

Dari hasil wawancara atas nama Andi Hajidin, SE.,M.Si (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) mengenai peran pustakawan terhadap pengembangan perpustakaan keliling yang menyatakan bahwa.

> "Pustakawan sangat berperan penting terhadap pengembangan perpustakaan keliling karena mereka sebagai penggerak pada rana tersebut Salah satu perannya yaitu untuk mempromosikan atau memperkenalkan layanan perpustakaan keliling kepada masyarakat karena perpustakaan keliling merupakan layanan eksistens, selain itu perpustakaan keliling mempunyai jadwal dari hari senin-jum'at sesuai dengan kesepakatan di 3 kabupaten."[17]

---

[16] Wawancara kepada bapak Drs. Denny Y. Lagonda. M.Si (Kepala Bidang Layanan) Pada tgl 26/05/2021

[17] Wawancara kepada bapak Andi Hajidin.SE.M.Si (Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan) Pada tgl 25/05/2021

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa salah satu peran pustakawan yaitu sebagai pemeran utama untuk mempromosikan dan memperkenalkan layanan perpustakaan keliling kepada masyarakat.

4. Peran Pustakawan dalam pengembangan teknologi Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Dari hasil wawancara bapak Andi Hajidin, SE.,M.Si (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) mengatakan:

"Pustakawan disini berperan sebagai seorang ahli dalam menganalisa dan menentukan kebutuhan-kebutuhan teknologi yang cocok dan bermanfaat bagi penggunan Perpustakaan Keliling. Pustakawan melakukan kerjasama dalam bidang IT (informasi teknologi) dengan vendor-vendor yang ditunjuk sebagai pelaksana pembuat sistem elektronik yang akan dipakai. Sistem tersebut dibuat oleh vendor sesuai dengan arahan dari Pustakawan yang disesuaikan dengan kebutuhan Perpustakaan Keliling dan bermanfaaat bagi masyarakat penggunanya. Teknologi yang telah ada dan akan diterapkan oleh Perpustakaan keliling Daerah Sulawesi Tengah antara lain:[18]"

a. Perlengkapan Audio Video, perlengkapan ini merupakan peralatan pendukung layanan Perpustakaan Keliling. Peralatan ini digunakan saat

[18]Wawancara kepada bapak Andi Hajidin.SE.,M.Si (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) Pada tgl 25/05/2021

perpustakaan Keliling melakukan bedah film dan nonton film yang berhubungan dengan pendidikan.

b. Komputer yang online dengan Internet, karena saat ini merupakan era digitalisasi sehingga Pustakawan mengadakan layanan pencarian informasi melalui internet. Hal ini juga dikarenakan keterbatasan buku yang dibawa oleh kendaraan Perpustakaan Keliling, keterbatasan ini disiasati pustakawan dengan menerapkan system komputerisasi secara online sehingga memudahkan pengunjung untuk mencari informasi yang tidak tersedia pada koleksi yang dibawa oleh Perpustakaan Keliling tersebut.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran pustakawan dalam pengembangan teknologi Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sangatlah penting karena mereka bertindak sebagai seorang ahli dalam menganalisa dan menentukan kebutuhan-kebutuhan teknologi yang cocok dan bermanfaat.

Sedangkan menurut bapak Drs. Denny Y. Lagonda. M.Si (Kepala Bidang Layanan) mengatakan bahwa:

"Sudah seharusnya pustakawan mengambil strategi yang kreatif dalam mengambil metode pengembangan teknologi karena bisa dilihat dengan kasat mata sekarang sudah serba digital banyak peluang bagi pustakawan untuk menyiarkan melalui media digital."[19]

[19]Wawancara kepada bapak Drs. Denny Y. Lagonda. M.Si (Kepala Bidang Layanan) Pada tgl 26/05/2021

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran pustakawan dalam pengembangan teknologi perpustakaan keliling daerah Sulawesi Tengah dibutuhkan kreatifitas yang baik untuk menarik minat pembaca.

D. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pustakawan Dalam Mengembangkan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan di Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang mengkhususkan pada Perpustakaan keliling bapak Andi Hajidin, SE.,M.Si (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) mengatakan bahwa:

"Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan keliling, pembahasan mengenai kendala-kendala yang dialami oleh pustakawan dibagi menjadi beberapa bagian yang berkaitan dengan hal-hal dalam pengembangan perpustakaan keliling antara lain:"[20]

1. Kendala Pustakawan dalam mengembangkan jumlah kendaraan Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah.

   Hingga penelitian ini dilaksanakan kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam melaksanakan pengembangan jumlah kendaraan operasional perpustakaan keliling tidak terlalu signifikan, hingga saat ini kendala yang dihadapi Pustakawan meliputi:

   a. Pustakawan tidak memiliki akses langsung untuk mengajukan dana kepemerintah, sehingga dalam mengajukan suatu anggaran untuk

[20]Wawancara kepada bapak Andi Hajidin.SE.,M.Si (Kepala Dinas perpustakaan dan Kearsipan) Pada tgl 25/05/2021

penambahan armada atau untuk perawatan armada pustakawan harus melalui tahapan - tahapan tertentu

b. Jumlah anggaran yang diterima oleh perpustakaan, sehingga tidak memungkinkan untuk penambahan armada hingga tahun anggaran 2021 disebabkan pandemi covid 19.

2. Kendala Pustakawan dalam mengembangan koleksi Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Ada beberapa kendala yang dihadapi Pustakawan dalam melaksanakan pengembangan koleksi pada perpustakaan antara lain: Keterlambatan datangnya dana. Hal tersebut menjadikan pengadaan koleksi yang sedang populer menjadi terhambat. Sehingga efeknya saat buku tersebut dibeli atau diadakan menjadikan buku tersebut tidak trend atau populer lagi. Contohnya saat buku tentang Harry Potter yang sedang diminati banyak pengunjung atau pemakai tidak terdapat di perpustakaan, pemakai akan mencari buku tersebut. ketempat lain atau dengan cara lain. Kemudian setelah perpustakaan mengadakan buku tersebut masyarakat ternyata telah membaca buku tersebut dari tempat lain.

3. Terbatasnya dana yang dilokasikan untuk pengadaan koleksi perpustakaan keliling. Hal tersebut menjadikan tidak terpenuhinya permintaan pengadaan koleksi yang dibutuhkan oleh pengunjung. Keterbatasan ini disikapi pustakawan dengan melibatkan pihak ketiga seperti: pengunjung perpustakaan sendiri, perusahan swasta dan perseorangan yang peduli dengan kemajuan kualitas koleksi yang

disediakan, yang bertujuan untuk memajukan pendidikan bagi masyarakat umum.

4. Kendala Pustakawan dalam pengembangan layanan Perpustakaan Keliling Daerah Sulawesi Tengah

Membahas tentang kendala yang dialami pustakawan dalam hal penggembangan layanan perpustakaan keliling sangat berkaitan erat dengan kesiapan teknis dan nonteknis. Sampai saat ini kendala yang dialami oleh pustakawan dalam hal layanan perpustakaan keliling antara lain:

Keterbatasan kendaraan, hal ini mengakibatkan ketidak merataan lokasi layanan yang diberikan. Biasanya perpustakaan keliling kota Palu lebih memprioritaskan layanan bagi instansi yang meminta untuk diberikan layanan perpustakaan seperti sekolah, instansi-instansi negara seperti kecamatan dan kelurahan serta instansi lainnya.

a. Keterbatasan koleksi, hal ini menyebabkan pemakai menganggap koleksi yang dibawa oleh perpustakaan keliling sudah tidak *up to date*, tidak menarik dan bahkan informasi yang ada pada buku tersebut sudah banyak yang direvisi.
b. Keterbatasan fasilitas pendukung Perpustakaan Keliling lainnya, seperti:
    1) Tidak adanya LCD dan layarnya, jadi pengunjung perpustakaan tidak dapat melihat dengan leluasa pada saat acara bedah film atau nonton bersama.

2) Tidak tersedianya tenda, mengakibatkan tidak ada tempat berteduh untuk pengujung apabila ingin membaca ditempat saat cuaca kurang bersahabat.

5. Kendala Pustakawan dalam promosi Perpustakaan Keliling Daerah Provinsi Sulawesi Tengah .

Promosi merupakan salah satu tekhnik mencari perhatian pengguna/pemakai tujuannya adalah untuk membuat pengguna atau masyarakat tertarik untuk datang dan menggunakan koleksi diperpustakaan. Kendala yang dihadapai hingga saat ini oleh Pustakawan dalam hal Promosi dapat dikatakan tidak ada kendala yang cukup berarti karena Pustakawan dan tim telah mempersiapkan segala hal baik perencanaan, lokasi promosi dan teknik promosi yang akan dilakukan. Adapun kendalanya antara lain:

a. Sulitnya menentukan waktu yang tepat untuk mengadakan sebuah promosi. Sebab dalam melakukan sebuah promosi jika dilakukan pada saat/waktu yang tepat bisa memberikan makna yang lebih mendalam pada masyarakat mengenai Perpustakaan.
b. Sulitnya mendapatkan ide yang kreatif dan unik untuk penerapan sebuah promosi.
c. Luasnya Kabupaten Sulawesi Tengah dan kurangnya personil yang terlibat dalam melakukan promosi Perpustakaan Keliling serta kurangnya armada yang dimiliki. Hal ini mengkibatkan promosi yang dilakukan tidak merata pada daerahprovinsi Sulawesi Tengah.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pustakawan dalam Mengembangkan Perpustakaan Keliling di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yaitu tidak lain dari kurangnya armada yang bisa menjangkau daerah pelosok selain itu sarana lainnya juga belum lengkap.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai ”Peran Pustakawan Terhadap Pengembangan Perpustakaan Keliling studi kasus di Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah”, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pustakawan mempunyai peran yang cukup singnifikan terhadap perkembangan Perpustakaan Keliling, baik dari pengajuan anggaran, pengadaan perlengkapan, pelayanan serta dalam hal promosi. Karna perkembangan yang dialami oleh Perpustakaan Keliling di Perpustakaan daerah provinsi Sulawesi tengah antara lain bisa dilihat dengan bertambahnya jumlah armada kendaraan Perpustakaan Keliling yang awal berdirinya hanya 1 hingga akhir tahun 2021 memiliki 3 armada perpustakaan Keliling. Perpustakaan Keliling yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah belum dapat memberikan layanannya secara merata di sekolah maupun di daerah-daerah Provinsi Sulawesi Tengah, luasnya area wilayah Kota Sulawesi Tengah menjadi salah satu faktornya.
2. Kendala yang dialami oleh Pustakawan dalam mengembangkan Perpustakaan Keliling Daerah provinsi Sulawesi Tengah secara garis besar adalah kurangnya dana yang diberikan khusus untuk pengelolaan Perpustakaan Keliling, serta terhambatnya sistem birokrasi yang sangat ketat dalam mengelolah keuangan.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran-saran dari penulis untuk meningkatkan peran Pustakawan dan kemajuan Perpustakaan baik Perpustakan Keliling maupun Perpustakaan Umum di Daerah Provinsi Sulawesi Tengah tersebut, yaitu:

1. Pustakawan Perpustakaan Daerah sebaiknya diperbanyak, agar ada Pustakawan yang dikhususkan untuk menangani perkembangan Perpustakaan Keliling.
2. Pustakawan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sebaiknya diberikan bekal pendidikan khusus mengenai Perpustakaan Keliling, sebab selama penulis melakukan kegiatan penelitian, penulis mendapatkan kesan bahwa Pustakawan kurang menguasai pengetahuan tentang Perpustakaan Keliling.
3. Sebaiknya dibentuk suatu Sub. khusus di bawah Kepala Layanan untuk menangani Perpustakaan Keliling, tujuannya agar ada divisi tersebut khusus akan menangani Perpustakaan Keliling.
4. Jadwal pelayanan perpustakaan keliling sebaiknya diatur dan disosialisasikan dilokasi layanan, agar layanan perpustakaan keliling dapat di ketahui oleh masyarakat dan dimanfaatkan secara optimal.
5. Sebaiknya Pustakawan lebih cermat lagi dalam membawa koleksi Perpustakaan Keliling, khususnya koleksi yang desediakan untuk anak-anak. Karena koleksi yang sekarang tersedia untuk anak-anak sudah tidak terlalu menarik untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis,* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004),Hal-55

Andri *" Peran Perpustakaan Keliling Kab. Semarang dalam Interaksi Sosial Masyarakat di Desa Jetis Kec.Bandungan*" 2015 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Ponegoro

Anwar M. *Peranan Perpustakaan Keliling*-Jakarta : Media Pustakawan, 2001

Basuki Sulistiyo, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994) Hal-149-161

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005),

Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Cet. 1.—Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006. Hlm; 15x23 Cm

Husein Umar, *Metode Penelitian untuuuk Skripsi dan Tasir Bisnis,* (Cet. IV ; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000)

Ivan Imanuel Supit " *Kinerja Pustakawan Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sultra pada Masyarakat Kelurahan Malalayang II Manado"*

Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),

Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisys,* diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi denganjudul *Analisis data Kualitatif,* buku sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI-Pres, 1992),

Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Perpustakaan Nasional RI, *Standar Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota* (Jakarta: Perpustakaan nasional RI 2002) Hal-2

Robert C. & Stren J. Tailor, *Kualitatif, Dasar-Dasar Penelitian*, (Usaha Nasional, 1993),

Sari Arum Riska " *Peran Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kepek Kec. Saptosari Kab.Gunung Kidul*" 2016 Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2008)Husein Umar, *Metode Penelitian untuuuk Skripsi dan Tasir Bisnis,* (Cet. IV ; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000),

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

Sumardjo, Dhuharno, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*.—Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2006

Supriadi,*PeranPustakawan.*http://pustakawan.pnri.go.id/?block=faq&mode=detail &id (5 Maret 2021)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* ed 3—cet.3 Jakarta : Balai Pustaka, 2005.xxxvi, 1386 hlm.; (Seri BP no.3658)

Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah,* (Bandung: Badan Penerbit IKIP Bandung, 1968)

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984),

Daftar Informan :

Andi Hajidin, SE.,M.Si (Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan)

Drs. Denny Y. Lagonda. M.Si (Kepala Bidang Layanan)

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN PUSTAKAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN KELILING STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH

A. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Perpustakan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Pertanyaan:

1. Ada berapa pengelolah perpustakaan keliling di perpustakaan daerah provinsi Sulawesi tengah?
2. Apakah ada pustakawan yang mengikuti studi pengembangan skil pustakawan agar menjadi pustakawan terampil?
3. Berapa anggaran yang digunakan untuk mengelolah perpustakaan keliling pertahun?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pemilihan koleksi untuk perpustakaan keliling?
5. Bagaimana kebijakan perpustkaan daerah terhadap perpustakaan keliling?
6. Dukungan apa saja yang diberikan perpustakaan daerah kepada perpustakaan keliling?

B. Pedoman Wawancara Untuk Staf Layanan Perpustakaan Keliling Provinsi Sulawesi Tengah

Pertanyaan :

1. Apa saja program yang di adakan perpustakaan keliling?
2. Apa saja system layanan perpustakaan keliling?
3. Apakah ada layanan story telling di perpustakaan keliling provinsi Sulawesi Tengah?
4. Di titik mana saja yang dikunjungi perpustakaan keliling?
5. Hari apa saja oprasional perpustakaan keliling?
6. Jam berapa oprasionalnya perpustakaan keliling?
7. Apa saja koleksi yang dikelolah perpustakaan keliling?
8. Berapa banyak koleksi yang bibawa oleh perpustakaan keliling perhari?
9. Siapa saja pemustaka yang menggunakan perpustakaan keliling?
10. Apakah layanan perpustakaan keliling digunakan sebagai jasa promosi?
11. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan minat baca melalui perpustakaan keliling?
12. Bagaimana minat masyarakat terhadap perpustakaan keliling?
13. Apa saja kendala dalam menjalankan perpustakaan keliling?
14. Upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam memperkenalkan perpustakaan keliling ke masyarakat khususnya di kota Palu di era digital?
15. Bagaimana pengalaman bapak/ibu selama mengelolah perpustakaan keliling?

Dokumentasi
Foto Bangunan Perpustakaan Daerah Dan Kearsipan Kota Palu

Bangunan Perpustakaan Daerah Dan Kearsipan Wilayah Kota Palu

Fasilitas Motor Dinas Untuk Pegawai Perpusda.

Armada Yang Digunakan Untuk Perpustakaan Keliling 3 Unit

Koleksi Buku Yang Ada Digedung Perpusda Lantai 1

Koleksi Buku Yang Ada Di Gedung Perpusda Lantai 2

Wawancara Dilakukan Dengan Bapak Andi Hajidin,Se.,M.Si
(Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan)

Wawancara Dilakukan Dengan Bapak Drs. Denny Y. Lagonda.,M.Si
(Kepala Bidang Layanan)

BIODATA PENULIS

I.UMUM

1. Nama : Saskia Putri
2. NIM : 17.4.18.0005
3. TTL : Pombewe, 27 Februari 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Nama Orang Tua
   Ayah : Hamdan
   Ibu : Ertin
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Simoroa Desa Pombewe

II. PENDIDIKAN

1. SD : SDN Pombewe
2. SMP : Mts. Nida'ul Khairaat Pombewe
3. SMA : SMA Negeri 1 Sigi
4. PT : Terdaftar sebagai Mahasiswa FUAD Pada Tahun 2017 Sampai 2021